

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 KOTA BENGKULU

Yashori Revola¹⁾ Nur Mutiah²⁾, Riko Kurniawan³⁾, Winda Herlina⁴⁾ Novya Safitri⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : revolr7@mail.uinfasbengkulu.ac.id, nurmuti1653@gmail.com, rk1254306@gmail.com,
windaherlina653@gmail.com, safitrinovyya@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Religious Moderation,
Islamic Religious
Education, Learning,
SMP Negeri 7 Bengkulu
City

Kata kunci:

Moderasi Beragama,
Pendidikan Agama
Islam, Pembelajaran,
SMP Negeri 7 Kota
Bengkulu

This research aims to analyze the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 7 Bengkulu City. Religious moderation is a concept that emphasizes balance, tolerance and inclusive attitudes in religion. In the educational context, these values are important for forming students' characters who have noble morals and respect differences. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the values of religious moderation have been implemented through various learning strategies, such as interactive discussions, project-based learning, and internalization of values in students' daily lives. Supporting factors for this implementation include an adaptive curriculum, teacher competence, and support from the school and parents. However, there are several challenges, such as students' limited understanding of the concept of religious moderation and the influence of the environment outside the school. This research recommends strengthening teacher training, increasing student participation, and collaborating with external parties to strengthen religious moderation in the school environment.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan sikap inklusif dalam beragama. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini menjadi penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan menghargai perbedaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diimplementasikan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Faktor pendukung implementasi ini meliputi kurikulum yang adaptif, kompetensi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman siswa mengenai konsep moderasi beragama dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru, peningkatan partisipasi siswa, dan kerja sama dengan

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu konsep penting dalam menjaga harmoni kehidupan sosial di Indonesia yang multikultural. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, terutama dalam pembelajaran PAI. SMP Negeri 7 Kota Bengkulu sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati antarumat beragama.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan utama, yakni bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana strategi optimalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini akan menguraikan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengidentifikasi strategi optimalisasi penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

Moderasi beragama adalah pemahaman dan praktik keagamaan yang tidak ekstrem, baik dalam bentuk konservatisme yang berlebihan maupun liberalisme yang kebablasan. Menurut Kementerian Agama RI (2021), moderasi beragama melibatkan empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal. Dalam pendidikan, nilai-nilai ini harus ditanamkan secara sistematis melalui kurikulum dan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari (M.Chairudin,2023).

PAI memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin. Pendidikan berbasis moderasi beragama dapat membantu siswa untuk memiliki sikap inklusif, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Menurut Rahman (2019), pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat membentuk siswa yang lebih terbuka dalam memahami keberagaman dan lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan. Selain itu, moderasi beragama dalam PAI juga membantu membangun sikap kritis terhadap ajaran agama yang ekstrem dan tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam implementasi moderasi beragama, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, seperti metode dialogis, pembelajaran kontekstual, dan studi kasus. Metode dialogis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai isu-isu keagamaan secara terbuka dan rasional, sehingga mereka dapat memahami berbagai perspektif yang ada. Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Hasan, 2020). Sementara itu, studi kasus mengajak siswa untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan terkait moderasi beragama, sehingga mereka lebih memahami dampak dari berbagai pendekatan terhadap keberagaman agama di masyarakat.

Namun, implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Faktor pendukung seperti dukungan dari kepala sekolah, tenaga pendidik yang kompeten, serta lingkungan sekolah yang kondusif sangat berpengaruh dalam keberhasilan implementasi moderasi beragama (Setiawan, 2021). Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang konsep moderasi beragama, keterbatasan sumber belajar yang relevan, serta adanya pengaruh dari lingkungan sosial yang tidak mendukung sikap moderat dalam beragama.

Menurut studi yang dilakukan oleh Yusuf (2022), salah satu tantangan terbesar dalam implementasi moderasi beragama di sekolah adalah bagaimana menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan realitas keberagaman di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi yang dapat memperkuat peran moderasi beragama dalam pendidikan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep moderasi beragama, pengembangan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai moderasi, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung moderasi beragama (Fauzan, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam mengimplementasikan moderasi beragama sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang lebih inklusif, toleran, dan memiliki komitmen terhadap persatuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, siswa, serta kepala sekolah untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan agama di sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti kurikulum, laporan akademik, dan kebijakan sekolah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh agar lebih relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Moderasi beragama merupakan suatu pendekatan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil, tidak ekstrem, serta menjunjung tinggi nilai-nilai

toleransi dan harmoni sosial. Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Penggunaan Metode Dialogis untuk Membangun Pemahaman yang Toleran

Guru PAI menggunakan metode dialogis dalam pembelajaran untuk membangun pemahaman yang lebih inklusif dan toleran di antara siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara terbuka tentang berbagai isu keagamaan dengan tetap menghormati perbedaan pandangan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih kontekstual, tidak kaku, dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode dialogis juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran agama.

2) Penerapan Pendekatan Interaktif yang Melibatkan Diskusi dan Pemecahan Masalah

Pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai isu-isu keagamaan yang sedang berkembang di masyarakat. Diskusi yang dilakukan tidak hanya terfokus pada aspek tekstual ajaran agama, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya yang berhubungan dengan keberagaman. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman.

3) Integrasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Aktivitas Ekstrakurikuler

Selain dalam pembelajaran di kelas, nilai-nilai moderasi beragama juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis), siswa tidak hanya diajarkan mengenai ibadah ritual, tetapi juga bagaimana membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, termasuk dengan mereka yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Selain itu, berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kerja sama dengan komunitas keagamaan lain juga dilakukan untuk memperkuat sikap empati dan toleransi siswa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, terdapat berbagai faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan efektivitas pengajaran nilai-nilai moderasi di sekolah.

Faktor Pendukung:

1) Kurikulum yang Mendukung Nilai-Nilai Moderasi

Kurikulum PAI yang digunakan di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu telah memasukkan unsur-unsur moderasi beragama dalam berbagai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Materi yang diajarkan tidak hanya mencakup aspek teologi dan ibadah, tetapi juga menekankan pentingnya toleransi, keberagaman, serta kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

2) Peran Guru yang Aktif dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

Guru PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa. Melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang persuasif, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang Islam yang

rahmatan lil 'alamin. Guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dukungan dari Kepala Sekolah dan Orang Tua

Kepala sekolah dan orang tua siswa juga memberikan dukungan dalam implementasi moderasi beragama di sekolah. Kepala sekolah memberikan kebijakan yang mendorong penerapan nilai-nilai moderasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Sementara itu, orang tua berperan dalam membentuk lingkungan keluarga yang harmonis, sehingga siswa dapat menerapkan sikap toleran baik di sekolah maupun di rumah.

Faktor Penghambat:

1) Kurangnya Pemahaman Siswa Mengenai Moderasi Beragama

Salah satu tantangan utama dalam penerapan moderasi beragama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep moderasi itu sendiri. Beberapa siswa masih memiliki pemahaman yang kaku terhadap ajaran agama, sehingga sulit menerima perspektif yang lebih inklusif dan moderat.

2) Pengaruh Lingkungan Luar yang Kurang Mendukung Nilai-Nilai Moderasi

Lingkungan sosial di luar sekolah, seperti komunitas atau media sosial, juga dapat menjadi faktor yang menghambat implementasi moderasi beragama. Dalam beberapa kasus, siswa terpapar pada narasi yang cenderung eksklusif dan intoleran, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami ajaran agama.

C. Strategi Optimalisasi

Untuk mengatasi tantangan dan memperkuat implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, beberapa strategi optimalisasi dapat diterapkan:

1. Pelatihan bagi Guru Mengenai Pendekatan Moderasi Beragama

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan pelatihan khusus bagi guru PAI mengenai strategi pembelajaran yang berbasis moderasi beragama. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang lebih interaktif, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta cara menangani siswa yang memiliki pandangan yang lebih eksklusif.

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Berbasis Toleransi

Sekolah dapat mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap moderat dalam beragama. Misalnya, dengan mengadakan seminar, lokakarya, atau kegiatan lintas agama yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang keagamaan.

3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal seperti Lembaga Keagamaan dan Komunitas Sosial

Kerjasama dengan lembaga keagamaan dan komunitas sosial dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai serta belajar dari berbagai pengalaman yang lebih beragam.

4. Penggunaan Media Digital sebagai Sarana Pembelajaran Moderasi Beragama

Dengan perkembangan teknologi, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang menarik bagi siswa. Guru dapat menggunakan video, podcast, atau media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diterima oleh siswa.

5. Pendampingan dan Bimbingan Intensif bagi Siswa

Selain pembelajaran di kelas, guru juga dapat memberikan pendampingan dan bimbingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep moderasi beragama. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui kegiatan mentoring, diskusi kelompok kecil, atau konsultasi individual.

6. Evaluasi dan Monitoring Secara Berkala

Untuk memastikan efektivitas implementasi moderasi beragama, diperlukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta survei mengenai sikap dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran dan mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama dapat lebih terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Sikap toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan kondusif bagi semua pihak.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik melalui berbagai metode dan strategi. Guru PAI menerapkan pendekatan dialogis dan interaktif untuk menanamkan pemahaman yang toleran, serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam aktivitas ekstrakurikuler.

Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai moderasi, peran aktif guru dalam membangun sikap toleran, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap moderasi beragama serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung nilai-nilai inklusivitas.

Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai strategi optimalisasi telah diusulkan, seperti pelatihan guru, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis toleransi, kolaborasi dengan pihak eksternal, pemanfaatan media digital, pendampingan siswa, serta evaluasi dan monitoring berkala. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama semakin terinternalisasi dalam diri siswa, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, serta membangun sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairudin, M. (2023). *Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Lamongan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 306-333.
- Fauzan, A. (2023). *Strategi Optimalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, R. (2020). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7
KOTA BENGKULU

- Rahman, M. (2019). *Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Setiawan, B. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah*. Malang: Penerbit Pendidikan.
- Yusuf, H. (2022). *Tantangan dan Strategi Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah*. Surabaya: Cahaya Ilmu.